

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Pada umumnya penyajian vokal kepesindenan disajikan oleh perempuan. Namun pada sajian ini dibawakan oleh laki laki, dimana penyaji memiliki tekad dengan kemampuannya yang bisa membawakan vokal kepesindenan seperti sinden pada umumnya. Proses yang dilalui penyaji hingga mendapatkan pencapaian yang maksimal tentunya banyak sekali pembelajaran yang di peroleh, mulai dari sering mengapresiasi, penyadapan langsung ke narasumbera maupun dengan mendengarkan udio visual .

Pada Garapan ini penyaji membawakan kepesindenan dalam kiliningan dan jaipongan. Alasan penyaji memilih dua garap yang berbeda yaitu didasari oleh kemampuan dan keinginan penyaji dalam membawakan garapan tersebut. Adapun perbedaan dari dua garap tersebut yaitu pada kiliningan posisi sinden menjadi salah satu unsur yang harus bisa menyesuaikan dalam setiap instrumen pengiringnya. Dengan kata lain kemampuan sinden menjadi unsur penting dalam sajiannya. Seperti dalam pembawaan lagu bawa sekar sinden menjadi panduan atau pijakan bagi para nayaga. Sedangkan dalam Jaipongan posisi sinden selain membawakan lagu juga harus mengikuti tempo lagu dari tepak kendang yang

mengikuti gerak penari. Penyajian ini dibawakan secara konvensional, seperti pada pertunjukan kiliningan dan jaipongan umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun penyaji seorang sosok laki laki, namun pada proses penyajian Tugas Akhir (TA), penyaji memiliki tekad dan keberanian untuk mengambil sajian ini dengan proses serta kemampuannya yang maksimal.

4.2 Saran

Dalam karawitan sunda khususnya vokal kepesindenan, peran sinden tidak lagi memiliki batasan harus selalu di bawaikan oleh perempuan, sehingga selagi kita memiliki kemampuan khususnya laki laki kenapa tidak untuk membawakanya. Dalam hal ini tentunya keterampilan dan kemampuan harus terus di asah agar apa yang di harapkan sesuai dengan kenyataannya. Penyaji sebagai sinden laki laki berharap agar generasi muda yang memiliki potensi yang sama seperti penyaji mencoba hal yang baru selagi tidak ada batasan gender. Terus berkarya dan cobalah keluar dari zona nyaman agar kita dapat memiliki potensi yang bisa diunggulkan dan menjadi value bagi diri kita sendiri.